

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN RESITASI

Yamoarota Zebua
SMP Negeri 1 Gunung Sitoli

Abstract: *The recitation method is a way of presenting lesson material by giving assignments to students to study which are then accounted for in front of the class. The objectives of this study are (1) to describe the learning process by applying the Recitation learning method in science subjects in class VII-G SMP Negeri 1 Gunungsitoli (2) to describe the improvement in student learning outcomes by applying the recitation learning method to science subjects in class VII-G SMP State 1 Gunungsitoli. This research was carried out at SMP Negeri 1 Gunungsitoli with the research subjects of class VII-G students in the Odd semester of the 2017/2018 academic year, totaling 20 people. The research method used is classroom action research (CAR). The research instruments used are (1) observation sheets for students who are not active in the learning process (2) observation sheets for students who are active in the learning process (3) observation sheets in the learning process of teacher respondents. (4) Learning outcomes test, (5) Photo documentation. Based on data analysis, it was found that: (1) The learning process by applying the Recitation learning method in class VII-G SMP Negeri 1 Gunungsitoli in science subjects was improved where the average reflection result at the end of the cycle reached 86.2% (2) Student learning outcomes increased by the application of the Recitation learning method in class VII-G SMP Negeri 1 Gunungsitoli in science subjects where at the end of the cycle the average student learning outcomes reached 79.32 with a mastery percentage of 88%.*

Submit:

Review:

Publish:

Keyword : *Recitation Learning Methods, Learning Outcomes.*

Abstrak : Metode resitasi adalah suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari yang kemudian dipertanggung jawabkan di depan kelas. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Resitasi dalam mata pelajaran IPA di kelas VII-G SMP Negeri 1 Gunungsitoli (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran Resitasi mata pelajaran IPA di kelas VII-G SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gunungsitoli dengan subjek penelitian siswa kelas VII-G semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen penelitian yang digunakan adalah (1) lembar observasi untuk siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran (2) lembar observasi untuk siswa yang aktif dalam proses pembelajaran (3) lembar observasi dalam proses pembelajaran responden guru. (4) Tes hasil belajar, (5) Foto dokumentasi. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa: (1) Proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Resitasi di kelas VII-G SMP Negeri 1 Gunungsitoli pada mata pelajaran IPA terperbaiki dimana rata-rata hasil refleksi pada akhir siklus mencapai 86,2 % (2) Hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan metode

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

pembelajaran Resitasi di kelas VII-G SMP Negeri 1 Gunungsitoli pada mata pelajaran IPA dimana pada akhir siklus rata-rata hasil belajar siswa mencapai 79,32 dengan persentase ketuntasan 88%.

Key Word: Metode Pembelajaran Resitasi, Hasil belajar

Citation :

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan yang paling penting adalah kegiatan belajar mengajar. Yang berarti pendidikan berhasil atau tidak itu ditentukan oleh pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar). Dan dalam proses pembelajaran aspek yang paling menentukan adalah interaksi antara guru dan siswa (Slameto, 2003:34). Perlu ditegaskan bahwa hampir setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dari proses ini akan diperoleh yang namanya hasil atau dengan istilah lain tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar hasil yang dicapai optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan secara sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik. Di dalam proses belajar mengajar guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu di dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diharapkan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) (Karli, 2007:9). Di mana proses pembelajaran didominasi oleh siswa sedangkan guru berfungsi sebagai mediator serta fasilitator. Sehingga, saat merencanakan pembelajaran guru harus merancang pembelajaran yang diminati serta melibatkan siswa baik dalam pemilihan metode, model serta pendekatan.

Demikian juga halnya dengan guru mata pelajaran Pendidikan IPA. Guru mata pelajaran Pendidikan IPA wajib memilih metode maupun pendekatan yang lebih menarik untuk siswa, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar. Terlebih mata pelajaran Pendidikan IPA yang pada hakekatnya masih kurang diminati oleh siswa. Untuk itu guru diharapkan lebih baik dari segi kesiapan dan penguasaan materi yang diajarkan, agar tujuan pembelajaran dapat dimaksimalkan. Ternyata harapan itu tidaklah menjadi kenyataan, keinginan untuk memberhaslkan siswa khususnya dalam bidang Pendidikan IPA belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh faktor guru yang

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

masih belum maksimal dalam merancang proses pembelajaran, dimana pembelajaran yang berlangsung selama ini guru hanya mengacu pada satu metode pembelajaran saja yaitu metode ceramah sehingga menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengajar di kelas VII-G SMP Negeri 1 Gunungsitoli pada mata pelajaran Pendidikan IPA ditemukan siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengar tanpa respon sehingga rata-rata hasil belajar siswa hanya 54, tergolong kategori kurang dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 45 % yang seharusnya $\geq 75\%$ dengan KKM mata pelajaran Pendidikan IPA 68.

Bertolak dari pengamatan terhadap beberapa masalah, peneliti menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan IPA adalah kurangnya kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Jika hal ini terus dibiarkan maka mutu pendidikan akan semakin rusak. Oleh karena itu, agar hasil belajar siswa tidak semakin merosot peneliti berniat menerapkan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VII-G SMP Negeri 1 Gunungsitoli Pada Mata Pelajaran Pendidikan IPA.

Metode resitasi dalam perspektif Mansyur (1996: 110) adalah guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkannya. Sedangkan Soekartawi (1995: 19) mendefinisikan bahwa metode resitasi adalah suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari yang kemudian dipertanggungjawabkan di depan kelas. Juga metode resitasi sering disebut dengan metode pemberian tugas yakni metode dimana siswa diberi tugas khusus di luar jam pelajaran.

Defenisi metode resitasi yang dikemukakan di atas, dapat di deskripsikan bahwa metode resitasi atau pemberian tugas merupakan salah satu cara atau metode mengajar yang menuntut agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga ia mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di luar jam pelajaran.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Resitasi dalam mata pelajaran

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Pendidikan IPA di kelas VII-G SMP Negeri 1 Gunungsitoli (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran Resitasi dalam mata pelajaran Pendidikan IPA di kelas VII-G SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut : (1) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kredibilitas mutu kelulusan ke depan (2) Sebagai dasar dan arah untuk melakukan supervisi di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan (3) Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan hasil penelitian serta menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan teknis edukatif dalam lingkup makro pendidikan.

METODE

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran di kelas.

Lokasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah SMP Negeri 1 Gunungsitoli yang beralamat di Kelurahan Ilir Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-H semester ganjil SMP Negeri 1 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pelaksanaan tindakan dilakukan kurang lebih satu bulan dan setiap siklus direncanakan 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk ujian harian berupa tes hasil belajar siswa.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian adalah (1) Lembar Observasi, (2) Angket, (3) Tes hasil belajar, (4) Lembar panduan wawancara, (5) Dokumentasi berupa foto.

Adapun tindakan atau tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut: (a) Perencanaan (*Planing*) meliputi: (1) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP (selama dua kali pertemuan). (2) Menyiapkan bahan ajar dan RPP selama dua kali pertemuan. (3) Menyiapkan lembaran observasi. (4) Menentukan peranan guru mata pelajaran dalam pembelajaran sebagai pengamat. (5) Melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme (6) Menyusun tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi tes hasil belajar. (b) Tindakan (*action*) (c) Pengamatan dan Pengumpulan Data (d) Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan rata-rata hasil refleksi pelaksanaan proses pembelajaran yang didapat melalui lembar observasi dan tes hasil belajar ternyata diperoleh 52% dan tidak mencapai target yang telah ditentukan (75%), hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa masih belum memenuhi target, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan rata-rata hasil refleksi ternyata diperoleh 86,2 % dan telah mencapai target yang telah ditentukan (75%). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Resitasi dapat diperbaiki dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Pembahasan

Paparan Data Setiap Siklus

Siklus I

Pelaksanaan proses Pembelajaran pada siklus I diawali dengan penyampaian materi secara singkat oleh guru. Pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan tahapan metode pembelajaran resitasi yang dimulai dengan pemberian apersepsi terhadap materi yang akan dibahas kemudian dilanjutkan dengan kegiatan eksplorasi dengan membentuk kelompok belajar. Materi yang akan disajikan kepada dibuat dalam bentuk lembar kegiatan siswa agar siswa lebih mudah untuk memahami apa yang akan dikerjakan selama bergabung dengan dalam kelompok.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus pertama sedikitnya terjadi beberapa kendala. Berdasarkan pengamatan peneliti peserta didik kelihatannya masih belum sepenuhnya mampu menempatkan diri dalam kelompoknya masing-masing. Begitu juga hal minat dan keaktifan siswa belum sepenuhnya tampak bahkan sebagian besar siswa belum bisa memberikan tanggapannya dengan permasalahan yang mau dipecahkan sehingga peneliti merencanakan kembali perbaikan dari penelitian ini dengan melanjutkan pada pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada pertemuan I siklus I ditemukan bahwa :

- (1) Rata-rata hasil pengamatan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran mencapai 52%
- (2) Hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru mencapai 62%.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada pertemuan II siklus I ditemukan bahwa:

- (1) Rata-rata hasil pengamatan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran mencapai 64%
 - (2) Hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru mencapai 73%.
- Sendangkan pada akhir siklus I Rata-rata hasil belajar siswa 68,6 dengan kategori cukup dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 52%.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus kedua terlihat banyak perkembangan yang sangat signifikan. Dalam hal pelaksanaan diskusi siswa sudah mampu memanajemen kelompoknya sendiri untuk memecahkan permasalahan yang diperhadapkan. Terlihat juga hampir seluruh anggota kelompok aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat baik dengan teman sekelompok maupun dengan antar kelompok. Disamping itu tidak lagi terdapat siswa yang pasif dan tinggal diam karena masing-masing mendapat tugas dari kelompoknya serta minat, perhatian dan persentase siswa juga membai

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada pertemuan I siklus II ditemukan bahwa:

- (1) Rata-rata hasil pengamatan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran mencapai 75%
- (2) Hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru mencapai 83%.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada pertemuan II siklus II ditemukan bahwa: (1) Rata-rata hasil pengamatan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran mencapai 81,5% (2) Hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru mencapai 89% sedangkan pada akhir siklus II Rata-rata hasil belajar siswa 79,32 dengan kategori baik dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 88%.

KESIMPULAN

Dari hasil proses pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini adalah : (1) Proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Resitasi di kelas VII-G SMP Negeri 1 Gunungsitoli pada mata pelajaran Pendidikan IPA terperbaiki dimana rata-rata hasil refleksi pada akhir siklus mencapai 86,2 %. (2) Hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan metode pembelajaran Resitasi di kelas VII-G SMP Negeri 1 Gunungsitoli pada mata pelajaran Pendidikan IPA dimana pada akhir siklus rata-rata hasil belajar siswa mencapai 79,32 dengan persentase ketuntasan 88%.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

REFERENSI

- Dimiyati, Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rinek Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, 2002, *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suprijono, Agus, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina.(2009).*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto.(2010).*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, 2008, *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winkel, 1987, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Karli, Hilda, dkk., 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Generasi Info Media, Bandung.